

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya dunia jurnalistik, semakin terlihat adanya kebebasan pers, apalagi zaman yang sudah memasuki era reformasi. Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers pada pasal 4 ayat dan 2 menjelaskan bahwa kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga negara dan pers nasional tidak dikenakan penyensoran, pembredelan, atau pelanggaran penyiaran. Kebebasan pers saat ini mengacu pada cepatnya penyebaran informasi yang diberikan oleh media kepada masyarakat. Informasi tersebut merupakan hasil produk jurnalistik yang telah dibuat.

Banyaknya perubahan yang dialami sangat cepat dalam penyebaran berita melalui media. Hal ini dikarenakan jurnalistik mengikuti proses yang sangat cepat. Dahulu, berita tidak langsung ada dalam media elektronik. Tetapi saat ini, sudah muncul media baru yaitu media online. Menurut Suryawati (2011: 46), media online atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Sedangkan internet sendiri adalah sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan.

Hal ini juga berkaitan dengan ketatnya persaingan industri media massa dalam menyajikan berita. Selain itu, dapat dimanfaatkan berbagai media massa dalam perannya menyampaikan informasi, edukasi, opini, hiburan dan ilmu pengetahuan kepada pembacanya dengan online. Seluruh media massa berlomba untuk menyajikan berbagai macam informasi yang menarik, hangat, aktual serta update dengan cepat.

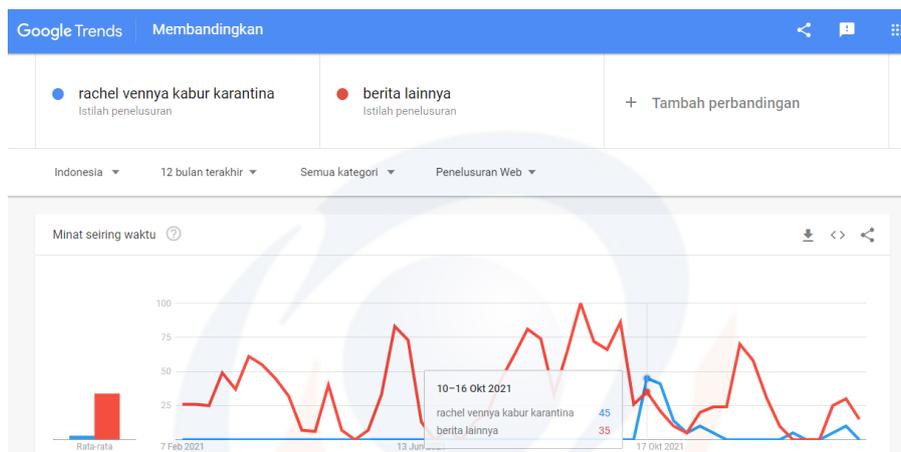
Media massa menyajikan informasi dalam bentuk sajian berita. Menurut Romli (2014:3) berita merupakan sajian utama media massa di samping views (opini). mencari bahan berita kemudian disusun merupakan tugas pokok dari wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). Media massa memiliki berbagai macam, salah satunya media online. Menurut Abdurahman (2014:58), media online adalah semua media yang datanya bisa diakses secara online. Namun dalam perkembangan sekarang yang disebut sebagai media online hanyalah media massa yang menyajikan berita secara online, sedangkan media massa yang tidak menyajikan berita tidaklah disebut sebagai media online.

Salah satu media online yang selalu cepat dalam menyajikan informasi dalam bentuk berita yaitu detik.com

Detik.com merupakan media online yang sudah ada sejak Juli 1998. Dengan tujuan ingin menyampaikan berita setiap saat dan setiap detik sesuai dengan namanya. Maka dari itu, detik.com memiliki arus proses pemberitaan yang cukup cepat dan efisien. Hal ini dapat terjadi karena adanya teknologi yang digunakan detik.com dalam menunjang kecepatan penyajian berita.

Detik.com memiliki banyak kategori yang dapat bisa diakses oleh masyarakat setiap detiknya. Salah satunya yaitu detikHot. detikHot menyajikan berita yang sedang memanas dan kontroversial. Salah satu berita yang sering muncul pada bulan Oktober 2021 pada detikHot yaitu kasus “Rachel Vennya kabur karantina”. Hampir setiap detiknya, detik.com pada kategori detikHot selalu mengunggah berita terbaru mengenai kasus tersebut. Kasus kabrunya Rachel Vennya dapat masuk kategori detikHot karena Rachel Vennya merupakan tokoh publik yang terkenal di Indonesia. Selain itu menurut data statistik bersumber dari google trend, pada bulan Oktober 2021 berita mengenai kasus Rachel Vennya memiliki grafik lebih tinggi dibandingkan berita lainnya. Maka, berita tersebut sering ditonjolkan oleh detik.com.

**Gambar 1.1** Perbandingan Berita Rachel Vennya dengan Berita lainnya



Banyak faktor dari cepatnya dalam penyajian berita di media online, selain masyarakat dapat menerima informasi dengan begitu cepat, ada faktor lain yang perlu diperhatikan. Faktor itu ada dalam kelengkapan unsur berita yang disajikan. Cepatnya penyajian berita, terkadang seorang jurnalis lalai akan kelengkapan unsur 5W+1H dalam berita. Tidak lengkapnya unsur berita dapat menyebabkan penerima berita atau masyarakat ambigu dalam memperoleh berita dan bingung akan kebenaran informasi sesuai dengan kejadian.

Selain itu, agar pembaca detik.com semakin tertarik, faktor objektivitas juga tidak kalah pentingnya. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta tanpa adanya faktor tidak objektif. Berita yang tidak objektif dapat menggiring opini publik ke arah yang salah atau negative. Maka faktor objektivitas perlu diperhatikan.

Pada Oktober 2021 berdasarkan data similarweb.com situs detik.com telah mencapai 155,1 juta pengunjung. Lalu, berdasarkan google trend yang peneliti cari mengenai pemberitaan Rachel Vennya pada situs detik.com dijelaskan bahwa, pemberitaan mengenai Rachel Vennya banyak sekali muncul pada bulan Oktober 2021. Hal ini cukup jelas, karena pada bulan Oktober 2021 baru saja Rachel Vennya diperiksa oleh pihak berwajib. Sampai pada akhirnya, di situs detik.com cukup mengundang pembaca untuk melihat berita tersebut dan masuk ke dalam kategori detikHot.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui kelengkapan unsur berita dan faktor objektivitas berita yang disajikan pada detik.com terkhusus pada pemberitaan “Rachel Vennya kabur karantina”. Yang dimana kasus tersebut sangat menyita perhatian publik sampai masuk dalam kategori detikHot dan banyak diberitakan pada bulan Oktober 2021. Sehingga peneliti menggunakan judul “**Analisis Isi Kelengkapan Unsur Berita Dalam Pemberitaan Rachel Vennya Kabur Karantina Pada detik.com Periode Oktober 2021**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berita dapat dikatakan layak jika sudah memenuhi unsur dari berita, yang dimana harus terdapat unsur 5W+1H dan ada unsur lain yang perlu dipenuhi. Hal ini memiliki tujuan salah satunya untuk menarik perhatian pembaca dan pemenuhan informasi pembaca. Dibalik itu, juga harus terdapat unsur objektivitas yang perlu diterapkan dalam menyajikan berita.

Namun, dalam penyajian berita pada situs detik.com yang dimana detik.com memiliki pedoman menyajikan berita pada setiap detiknya membuat banyak pertanyaan dari beberapa pihak salah satunya peneliti. Dari penjelasan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “**Apakah terdapat kelengkapan unsur berita dalam Pemberitaan Rachel Vennya Kabur Karantina Pada detik.com Periode Oktober 2021?**”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan yang telah dirumuskan masalah pada penjelasan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui kelengkapan unsur berita pada detik.com dalam kasus kaburnya Rachel Vennya saat karantina periode Oktober 2021 sudah terpenuhi atau belum terpenuhi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Diharapkan peneliti dapat membantu dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik
2. Diharapkan peneliti dapat memberikan informasi terhadap peneliti lain

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Dapat dijadikan implementasi peneliti selama perkuliahan
2. Sebagai masukan bagi para pembaca penelitian dan dapat diharapkan sebagai bahan evaluasi detik.com untuk kedepannya